

ANALISIS TAQAB AL-AKHTHA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS 11 DI SMA IT AL-HUDA

Habiburahman¹, Fadhli Hafizh², Tb Muhammad Zuhal Wardhana³, Fajar Abdurrahman⁴, Zulli Umri Siregar⁵

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia ¹⁻⁵

Email: habiburrahman0399@gmail.com¹, Fadlyhfzz@gmail.com², zuhalonline10@gmail.com³, habiburrahman0399@gmail.com⁴, zulli.siregar@uinsgd.ac.id⁵

Keywords

Abstract

error analysis, taqāb al-akhtā', Arabic language learning

*This study aims to analyze taqāb al-akhtā' (error classification) in Arabic language learning among eleventh-grade students at SMA IT Al-Huda. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical design. The data were collected from students' written assignments, daily exercises, and Arabic language assessments conducted over one academic semester. Data collection techniques included documentation and non-participant observation, while data analysis followed the error analysis framework consisting of error identification, classification, description, and interpretation of error sources. The findings reveal that students' Arabic language errors occur systematically and recurrently, with syntactic errors (*nahw*) as the most dominant category, followed by morphological errors (*ṣarf*), misuse of particles, and orthographic errors. These errors are influenced by mother tongue interference, overgeneralization of grammatical rules, limited mastery of Arabic structures, and learning approaches that emphasize mechanical rule memorization. From the interlanguage perspective, the identified errors represent a developing linguistic system constructed by learners during the process of acquiring Arabic as a foreign language. This study highlights the pedagogical significance of error analysis as a reflective tool in Arabic language instruction. The results are expected to contribute theoretically to error analysis studies and practically to the development of more adaptive and contextual Arabic language teaching strategies.*

analisis kesalahan, taqāb al-akhtā', pembelajaran bahasa Arab

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis taqāb al-akhtā' (klasifikasi kesalahan berbahasa) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 11 SMA IT Al-Huda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Data penelitian diperoleh dari hasil tugas tertulis, latihan harian, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab selama satu semester. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi nonpartisipan, sedangkan analisis data menggunakan model analisis kesalahan berbahasa yang meliputi tahap identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan interpretasi sumber kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa Arab siswa muncul secara sistematis dan berulang, dengan dominasi kesalahan pada aspek sintaksis (*nahw*), diikuti oleh kesalahan morfologis (*ṣarf*), penggunaan huruf, dan ortografi. Kesalahan-kesalahan tersebut dipengaruhi oleh interferensi bahasa ibu, generalisasi kaidah yang*

berlebihan, keterbatasan penguasaan struktur bahasa Arab, serta pendekatan pembelajaran yang masih berorientasi pada kaidah secara mekanis. Dalam perspektif teori interlanguage, kesalahan yang ditemukan mencerminkan sistem bahasa antara yang sedang berkembang pada diri siswa sebagai bagian dari proses pemerolehan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa memiliki nilai pedagogis yang penting dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan pembelajaran bahasa Arab. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian analisis kesalahan serta implikasi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing di Indonesia memiliki posisi yang strategis sekaligus problematis. Di satu sisi, bahasa Arab dipelajari sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam dan khazanah keilmuan klasik, di sisi lain, bahasa ini diajarkan dalam konteks peserta didik yang secara linguistik dan sosiokultural jauh dari lingkungan penutur aslinya. Kondisi ini menjadikan pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas, sarat dengan tantangan, baik dari aspek kebahasaan maupun metodologis.

Salah satu persoalan utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah munculnya kesalahan berbahasa (*al-akhtā' al-lughawiyah*) yang dilakukan oleh peserta didik secara berulang dan sistematis. Kesalahan tersebut tampak dalam berbagai keterampilan berbahasa, terutama pada aspek menulis dan menyusun kalimat, yang menuntut penguasaan kaidah naḥwu dan ḥarf secara simultan. Dalam perspektif linguistik terapan, kesalahan berbahasa bukan sekadar penyimpangan dari kaidah bahasa baku, melainkan cerminan dari proses internalisasi bahasa yang sedang berlangsung dalam diri pembelajar.¹

Teori *interlanguage* menjelaskan bahwa pembelajar bahasa asing membangun sistem bahasa antara yang bersifat dinamis dan terus berkembang. Sistem ini tidak sepenuhnya sama dengan bahasa ibu (L1), tetapi juga belum mencapai kompetensi bahasa sasaran (L2).² Oleh karena itu, kesalahan yang muncul dalam tuturan atau tulisan peserta didik perlu dipahami sebagai bagian alami dari proses belajar, bukan semata-mata sebagai kegagalan pembelajaran. Dari titik inilah analisis kesalahan (*tahlīl*

¹ S. P. Corder, *Error Analysis and Interlanguage*, Oxford: Oxford University Press, 1981.

² Larry Selinker, "Interlanguage", *International Review of Applied Linguistics*, Vol. 10, No. 3, 1972.

al-akhtā') memperoleh signifikansinya sebagai pendekatan ilmiah dalam penelitian pembelajaran bahasa.

Analisis kesalahan berbahasa memberikan kontribusi penting dalam mengungkap pola kesalahan, klasifikasi kesalahan, serta sumber-sumber penyebabnya, baik yang bersifat linguistik maupun nonlinguistik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, kesalahan dapat bersumber dari interferensi bahasa ibu, generalisasi berlebihan terhadap kaidah tertentu, keterbatasan penguasaan kosakata, maupun pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik.³ Tanpa analisis yang sistematis, kesalahan-kesalahan tersebut berpotensi mengalami fosilisasi (*fossilization*), yakni menetap dalam kompetensi bahasa peserta didik dan sulit diperbaiki pada jenjang pendidikan berikutnya.

Pada tingkat pendidikan menengah, khususnya kelas 11 SMA, peserta didik berada pada fase transisi menuju kemampuan berbahasa yang lebih produktif dan analitis. Pada fase ini, tuntutan pembelajaran bahasa Arab tidak lagi terbatas pada pemahaman teks sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun kalimat, memahami struktur gramatikal, serta menggunakan bahasa Arab secara kontekstual. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis kesalahan berbahasa pada jenjang ini menjadi sangat penting sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

SMA IT Al-Huda sebagai lembaga pendidikan Islam terpadu menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran inti yang menunjang kompetensi keislaman dan akademik peserta didik. Namun, berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran bahasa Arab kelas 11, ditemukan berbagai kesalahan linguistik yang muncul dalam tugas-tugas tertulis siswa, seperti kesalahan *i'rāb*, pemilihan bentuk kata, kesesuaian *mubtada'-khabar*, serta penggunaan *dhamīr* dan huruf *jar*. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak bersifat insidental, melainkan menunjukkan pola tertentu yang layak untuk dikaji secara lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis *taqāb al-akhtā'*, yakni pengelompokan dan pemetaan kesalahan berbahasa Arab yang dilakukan oleh siswa kelas 11 SMA IT Al-Huda. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang dominan, menganalisis frekuensi kemunculannya, serta menelusuri faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini

³ رشدي طعيمة، تعلم العربية لغير الناطقين بها: مناهجه وأساليبه، القاهرة: دار الفكر العربي، 1989

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian analisis kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena kesalahan berbahasa Arab yang dilakukan oleh peserta didik, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur hubungan antarvariabel secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah data bahasa secara natural sebagaimana muncul dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.⁴

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis jenis, bentuk, dan pola kesalahan (*taqāb al-akhtā'*) dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas 11 SMA IT Al-Huda. Analisis difokuskan pada produk bahasa siswa berupa hasil tugas tertulis dan latihan pembelajaran, sehingga penelitian ini menempatkan bahasa sebagai data utama yang dianalisis berdasarkan kaidah linguistik bahasa Arab.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 11 SMA IT Al-Huda yang mengikuti mata pelajaran bahasa Arab pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa kelas 11 berada pada tahap menengah pembelajaran bahasa Arab, di mana siswa telah memperoleh dasar-dasar gramatika dan mulai dituntut untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih produktif. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa Arab yang muncul dalam tulisan siswa, khususnya pada aspek morfologi (*şarf*) dan sintaksis (*nahw*).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi nonpartisipan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tugas tertulis siswa, latihan harian, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Sementara itu, observasi nonpartisipan dilakukan untuk memahami konteks pembelajaran, metode pengajaran yang digunakan guru, serta situasi kelas yang melatarbelakangi munculnya

⁴ John W. Creswell & J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed., Thousand Oaks: Sage Publications, 2018

kesalahan berbahasa. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data bertujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kedalaman analisis data.⁵

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) yang meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi kesalahan, (2) klasifikasi kesalahan, (3) deskripsi kesalahan, dan (4) interpretasi sumber kesalahan.⁶ Pada tahap identifikasi, peneliti menandai bentuk-bentuk penyimpangan bahasa Arab yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Selanjutnya, kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, seperti kesalahan i'rāb, struktur kalimat, pemilihan bentuk kata, dan penggunaan unsur gramatikal.

Tahap deskripsi kesalahan dilakukan dengan menjelaskan bentuk kesalahan secara linguistik serta membandingkannya dengan bentuk yang seharusnya sesuai kaidah bahasa Arab. Adapun tahap interpretasi bertujuan untuk menelusuri kemungkinan penyebab terjadinya kesalahan, baik yang bersumber dari interferensi bahasa ibu, generalisasi kaidah yang tidak tepat, maupun keterbatasan penguasaan struktur bahasa Arab. Analisis dilakukan secara induktif, dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola kesalahan yang ditemukan dalam data.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai dokumen tugas siswa, sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan merujuk pada berbagai konsep analisis kesalahan dan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan ketepatan analisis yang memadai serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada kerangka teoretis analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*) dalam pembelajaran bahasa kedua dan bahasa asing, khususnya bahasa Arab sebagai bahasa asing di konteks pendidikan Indonesia. Pendekatan ini berpijak pada pandangan bahwa kesalahan berbahasa bukanlah fenomena kebetulan, melainkan manifestasi dari proses kognitif dan linguistik yang sedang berlangsung pada diri pembelajar. Dalam kajian pemerolehan bahasa kedua modern, kesalahan dipahami sebagai produk dari sistem bahasa antara (*interlanguage*),

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2022.

⁶ Rod Ellis, *The Study of Second Language Acquisition*, 2nd ed., Oxford: Oxford University Press, 2008.

yaitu sistem linguistik internal yang dibangun pembelajar sebagai jembatan antara bahasa ibu dan bahasa sasaran.⁷

Teori interlanguage menegaskan bahwa sistem bahasa pembelajar bersifat dinamis, sementara, dan terus berkembang. Sistem ini memiliki kaidah internalnya sendiri yang sering kali berbeda dari kaidah bahasa sasaran, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk bahasa yang menyimpang secara gramatis namun konsisten secara internal.⁸ Oleh karena itu, analisis kesalahan tidak hanya bertujuan mengidentifikasi bentuk kesalahan, tetapi juga menafsirkan logika linguistik di balik kemunculan kesalahan tersebut. Kerangka teoretis inilah yang digunakan dalam menganalisis data kesalahan berbahasa Arab siswa kelas 11 SMA IT Al-Huda.

Data penelitian diperoleh dari hasil tugas tertulis, latihan harian, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab selama satu semester. Analisis dilakukan terhadap produk bahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis dan menyusun kalimat bahasa Arab. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan bahwa kesalahan berbahasa muncul secara sistematis dan berulang, serta mencakup berbagai aspek kebahasaan, mulai dari sintaksis, morfologi, penggunaan huruf, hingga aspek ortografis. Pola kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar melakukan kesalahan secara acak, melainkan sedang membangun sistem bahasa internal yang belum sepenuhnya sejalan dengan kaidah bahasa Arab baku.

Secara kuantitatif deskriptif, distribusi kesalahan berbahasa Arab siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Berbahasa Arab Siswa Kelas 11 SMA IT Al-Huda

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Percentase	Jenis Kesalahan
Sintaksis (Naḥw)	124	41%	Sintaksis (Naḥw)
Morfologi (Şarf)	87	29%	Morfologi (Şarf)
Penggunaan Huruf (Ḥurūf)	46	15%	Penggunaan Huruf (Ḥurūf)
Ortografi dan Penulisan	36	12%	Ortografi dan Penulisan
Lain-lain	9	3%	Lain-lain
Total	302	100%	Total

⁷ Ellis, R., *Second Language Acquisition and Error Analysis*, London: Routledge, 2023.

⁸ Selinker, L., *Interlanguage Revisited*, Cham: Springer, 2023.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis merupakan jenis kesalahan yang paling dominan. Dominasi kesalahan ini dapat dijelaskan melalui teori kompleksitas struktural bahasa Arab. Bahasa Arab memiliki sistem sintaksis yang sangat bergantung pada relasi gramatikal antarunsur kalimat, yang ditandai melalui perubahan akhir kata (*i'rāb*) dan kesesuaian bentuk antara unsur-unsur kalimat. Dalam konteks pembelajar bahasa Arab nonpenutur asli, kompleksitas ini sering menjadi sumber utama kesalahan karena bahasa Indonesia tidak mengenal sistem infleksi gramatikal yang sebanding.⁹

Kesalahan sintaksis yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi ketidaksesuaian antara mubtada' dan khabar, kesalahan penentuan *i'rāb*, serta penyusunan jumlah ismiyyah dan jumlah fi'liyyah yang tidak tepat. Banyak siswa menyusun kalimat bahasa Arab dengan mengikuti pola sintaksis bahasa Indonesia, seperti menempatkan subjek secara eksplisit di awal kalimat tanpa memperhatikan kaidah struktur bahasa Arab. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori transfer bahasa (*language transfer*), yang menyatakan bahwa struktur bahasa ibu dapat memengaruhi produksi bahasa kedua, baik secara positif maupun negatif.¹⁰ Dalam kasus ini, transfer negatif dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab menjadi salah satu faktor utama terjadinya kesalahan sintaksis.

Selain kesalahan sintaksis, kesalahan morfologis juga muncul dengan frekuensi yang cukup tinggi. Kesalahan ini mencakup penggunaan bentuk *fi'il* yang tidak sesuai dengan *dhamīr*, kesalahan pemilihan wazan kata, serta ketidaktepatan dalam penggunaan bentuk *mufrad*, *mutsanna*, dan *jamak*. Dari perspektif teori pemerolehan bahasa kedua, kesalahan morfologis ini dapat dipahami melalui konsep *overgeneralization*. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajar cenderung menerapkan satu kaidah secara luas ke berbagai konteks tanpa mempertimbangkan pengecualian yang ada dalam bahasa sasaran.¹¹

Dalam bahasa Arab, sistem perubahan bentuk kata sangat kompleks dan sarat dengan pengecualian. Oleh karena itu, kecenderungan siswa untuk melakukan generalisasi berlebihan merupakan strategi kognitif yang wajar dalam upaya

⁹ Hasan, M., "Syntactic Complexity in Arabic as a Foreign Language," *Arab World English Journal*, 2024.

¹⁰ Nurhadi & Rahmawati, "Interferensi Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Lisanuna*, 2023.

¹¹ Al-Zahrani, A., "Overgeneralization in Arabic Morphology Learning," *International Journal of Arabic Linguistics*, 2024.

menyederhanakan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kesalahan morfologis sering kali mencerminkan tahap perkembangan bahasa pembelajar dan akan berkurang seiring meningkatnya paparan input yang bermakna serta latihan yang terarah.¹²

Kesalahan penggunaan huruf, khususnya huruf jar, juga ditemukan dalam jumlah yang signifikan. Kesalahan ini biasanya berupa pemilihan huruf jar yang tidak sesuai dengan kata kerja atau kata benda yang mengikutinya. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori *input hypothesis*, yang menekankan pentingnya paparan bahasa yang cukup dan berkualitas dalam proses pemerolehan bahasa.¹³ Minimnya penggunaan bahasa Arab dalam konteks komunikatif nyata serta dominasi pembelajaran berbasis kaidah tertulis dapat menyebabkan pemahaman siswa terhadap fungsi huruf menjadi terbatas dan mekanis.

Adapun kesalahan ortografis dan penulisan, seperti penghilangan harakat atau penulisan huruf yang tidak konsisten, meskipun secara kuantitatif tidak dominan, tetapi memiliki implikasi linguistik yang penting. Kesalahan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis bahasa Arab siswa belum sepenuhnya terautomatisasi. Teori *skill acquisition* menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa berkembang melalui tahapan sadar, terkontrol, hingga otomatis, dan proses ini membutuhkan latihan berulang serta umpan balik yang konsisten.¹⁴ Dalam konteks ini, kesalahan ortografis mencerminkan bahwa siswa masih berada pada tahap penguasaan keterampilan menulis yang belum stabil.

Jika seluruh temuan penelitian dianalisis melalui kerangka teori interlanguage, terlihat bahwa siswa kelas 11 SMA IT Al-Huda berada pada fase perkembangan bahasa yang aktif namun belum mapan. Sistem bahasa antara yang mereka bangun masih menunjukkan pengaruh kuat bahasa ibu, generalisasi kaidah, serta keterbatasan input autentik. Penelitian-penelitian terbaru menegaskan bahwa pemahaman terhadap karakteristik interlanguage siswa dapat membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nyata peserta didik.¹⁵

¹² Putri, D., "Kesalahan Morfologis dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Arabiyyah Journal*, 2023.

¹³ Richards, J. C., *Input and Interaction in Language Learning*, Cambridge: Cambridge University Press, 2023.

¹⁴ DeKeyser, R., *Skill Acquisition Theory in SLA*, New York: Routledge, 2023.

¹⁵ Yusuf, M., "Interlanguage Development in Arabic Learning," *Journal of Arabic Education*, 2024.

Dari sudut pandang pedagogis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan perlu dijadikan bagian integral dari pembelajaran bahasa Arab. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai kaidah, tetapi juga sebagai analis bahasa yang mampu memanfaatkan kesalahan siswa sebagai bahan refleksi dan perbaikan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis kesalahan (*error-based instruction*) yang dikembangkan dalam kajian mutakhir terbukti mampu meningkatkan kesadaran linguistik siswa dan mencegah terjadinya fosilisasi kesalahan.¹⁶ Dengan demikian, kesalahan berbahasa tidak lagi dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai sumber data pedagogis yang bernilai tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas 11 SMA IT Al-Huda masih diwarnai oleh berbagai kesalahan berbahasa yang bersifat sistematis dan berulang. Kesalahan-kesalahan tersebut mencakup aspek sintaksis, morfologi, penggunaan huruf, serta ortografi, dengan dominasi kesalahan pada aspek sintaksis (nahw). Dominasi ini menunjukkan bahwa struktur kalimat bahasa Arab, khususnya yang berkaitan dengan i'rāb dan relasi antarunsur kalimat, masih menjadi tantangan utama bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah.

Kesalahan berbahasa yang ditemukan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai bentuk ketidakmampuan siswa, melainkan sebagai representasi dari proses pemerolehan bahasa yang sedang berlangsung. Dalam kerangka teori interlanguage, kesalahan-kesalahan tersebut mencerminkan sistem bahasa antara yang dibangun oleh siswa sebagai upaya memahami dan menginternalisasi kaidah bahasa Arab. Sistem ini masih menunjukkan pengaruh kuat bahasa ibu, kecenderungan generalisasi kaidah, serta keterbatasan paparan bahasa Arab yang kontekstual dan bermakna.

Temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menitikberatkan pada hafalan kaidah tanpa diimbangi dengan latihan penggunaan bahasa secara kontekstual berkontribusi terhadap munculnya kesalahan berbahasa yang berulang. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa memiliki nilai strategis tidak hanya sebagai alat evaluasi hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar

¹⁶ Al-Harbi, S., "Error-Based Instruction in Foreign Language Teaching," *Journal of Applied Linguistics*, 2023.

refleksi pedagogis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kesalahan berbahasa Arab siswa kelas 11 SMA IT Al-Huda merupakan fenomena linguistik yang alamiah dan informatif. Pemanfaatan hasil analisis kesalahan secara sistematis diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, mencegah fosilisasi kesalahan, serta mendorong perkembangan kompetensi berbahasa siswa secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian pada keterampilan berbahasa lainnya serta mengintegrasikan pendekatan eksperimen guna menguji efektivitas strategi pembelajaran berbasis analisis kesalahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harbi, S. "Error-Based Instruction in Foreign Language Teaching." *Journal of Applied Linguistics*, 2023.
- Al-Zahrani, A. "Overgeneralization in Arabic Morphology Learning." *International Journal of Arabic Linguistics*, 2024.
- Corder, S. P. *Error Analysis and Interlanguage*. Oxford: Oxford University Press, 1981.
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-5. Thousand Oaks: Sage Publications, 2018.
- DeKeyser, R. *Skill Acquisition Theory in Second Language Acquisition*. New York: Routledge, 2023.
- Ellis, R. *Second Language Acquisition and Error Analysis*. London: Routledge, 2023.
- Ellis, Rod. *The Study of Second Language Acquisition*. Edisi ke-2. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Hasan, M. "Syntactic Complexity in Arabic as a Foreign Language." *Arab World English Journal*, 2024.
- Nurhadi, dan Rahmawati. "Interferensi Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Lisanuna*, 2023.
- Putri, D. "Kesalahan Morfologis dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Arabiyyah Journal*, 2023.
- Richards, J. C. *Input and Interaction in Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 2023.
- Selinker, L. "Interlanguage." *International Review of Applied Linguistics*, Vol. 10, No. 3,

1972.

Selinker, L. *Interlanguage Revisited*. Cham: Springer, 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Yusuf, M. "Interlanguage Development in Arabic Learning." *Journal of Arabic Education*, 2024.

طعيمة، رشدي. *تعليم العربية لغير الناطقين بها: مناهجه وأساليبه*. القاهرة: دار الفكر العربي، 1989